**PERSEPSI ANGGOTA TERHADAP KINERJA BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) SUMBER MAKMUR DI DESA KOTA BARU
KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

**PRECEPTION OF MEMBERS TO PERFORMANCE OF VILLAGE'S
(BUMDES) SUMBER MAKMUR CORPORATION AT KOTA BARU
VILLAGE, SUBDISTRICT KUNTO DARUSALAM, DISTRICT ROKAN
HULU**

Viki Ade Maulana¹, Rosnita², Eri Sayamar²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jl. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : Viki.ade_agb10nr@yahoo.com

ABSTRACT

Village's corporation (BUMDes) is an institution that was builded by the village govermant that capital prosses and operational had efforted by the village govermant and society. The formed of BUMDes based on need and potential of village to increasingly the economics and build the village society social relations. Porpose of this researh are: (1) to analyze the effectiveness of BUMDes Sumber Makmur corporation based on members preceptions. (2) to analyze the efficient in using of resource by BUMDes Sumber Makmur Corporation based on members preceptions. (3) to know the sustainable BUMDes Sumber Makmur corporation based on members preceptions. The analyze of members preceptions to performance BUMDes corporation measuring by ordinal skale that is using the orientation on *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS), in every choices of answers gave the score. The research result showed that the precipitions of members to performance of BUMDes from the effectiveness variable corporation obtained skor 3,79 and it has included in the good category, efficiency variable in using of resource obtained skor 4,49, it has performed very well, and on the sustainable variable BUMDes Sumber Makmur corporation obtained skor 4,43, it also had included in very well category.

Keyword: BUMDes, Effectiveness, Efficiency, Sustainability

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Doden Pembimbing Fakultas Peranian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang fundamental pada negara-negara berkembang. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan angka kemiskinan masih cukup tinggi yakni mencapai 28.280.010 jiwa (11,25 persen) pada tahun 2014. Fenomena kemiskinan di Provinsi Riau bertolak belakang dengan kekayaan sumberdaya alam yang dimilikinya, hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan di Provinsi Riau bukan disebabkan oleh kemiskinan alami, tetapi lebih disebabkan oleh kemiskinan struktural yang multidimensional. Kondisi ini berakibat pada ketidakmampuan masyarakat Riau sendiri dalam memperoleh hak yang paling mendasar dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di Riau mencapai 498.280 jiwa (7,99 persen) pada bulan September 2014, dimana jumlah penduduk miskin terbanyak berada di daerah pedesaan yakni 338.750 jiwa (8,93 persen) dan perkotaan 159.530 jiwa (6,53 persen). (BPS,2014).

Melalui upaya percepatan penanggulangan kemiskinan pemerintah Provinsi Riau bekerjasama dengan pemerintah seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Riau melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Program Pemberdayaan Desa (PPD). Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) adalah pencapaian dari program PPD, UED-SP sebagai lembaga keuangan desa bertujuan untuk menyalurkan dana melalui mekanisme penyaluran kredit dan

penarikan dana dari penyaluran kredit. Diharapkan kedepannya UED-SP merupakan cikal bakal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Desa Kota Baru merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan dana UED-SP. Desa Kota Baru terletak di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, mayoritas penduduk di desa ini bermatapencaharian dibidang perkebunan kelapa sawit, sehingga apabila hasil perkebunannya menurun maka ekonomi masyarakat juga menurun. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah membentuk lembaga usaha yang diberi nama UED-SP Sumber Makmur.

UED-SP Sumber Makmur dalam kurun waktu 3 tahun telah mampu membuktikan prestasinya sebagai UED-SP terbaik sekabupaten Rokan Hulu, sehingga namanya berubah menjadi BUMDes. Walaupun kemampuan BUMDes Sumber Makmur dalam mengelola dana pinjaman cukup baik dengan tingkat pengembalian cukup tinggi, namun masih terdapat beberapa peminjam yang menunggak dalam pengembalian dikarenakan fluktuasi harga kelapa sawit maupun menurunnya produksi TBS. Hal ini juga dapat menghambat perguliran dana kepada masyarakat yang ingin memanfaatkan dana pinjaman. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) efektifitas kelembagaan berdasarkan persepsi anggota BUMDes, (2) efisiensi penggunaan sumberdana berdasarkan persepsi anggota BUMDes, dan (3) keberlanjutan lembaga berdasarkan persepsi anggota BUMDes.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi di daerah ini karena BUMDes Sumber Makmur adalah BUMDes terbaik se-Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2013. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai dengan Januari 2016, dengan tahapan kegiatan yang dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, analisis data dan penyusunan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu turun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan mendapatkan data dan informasi yang lengkap yang berhubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengambilan

sampel menggunakan *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dan sesuai dengan porsinya dimana setiap unit penelitian dari populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah populasi BUMDes Sumber Makmur adalah sebanyak 1.117 jiwa, sedangkan populasi berdasarkan mata pencaharian terdiri dari beberapa sub-sub populasi yakni, bidang pertanian sebanyak 12 jiwa, perkebunan 965 orang, perdagangan 165 jiwa, jasa 23 jiwa, dan peternakan sebanyak 12 jiwa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan $e^2 = 15$ persen sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 jiwa.

Kinerja lembaga BUMDes terdiri dari tiga Variabel, dimana masing-masing variabel ini terdiri dari beberapa indikator. Variabel dan indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dimensi kinerja lembaga dilihat dari variabel dan indikator penelitian

Variabel	Indikator
1. Keefektifan Lembaga : a. Kapasitas Individu Pengelola BUMDes b. Kapasitas Lembaga BUMDes	(1) Kemampuan (2) Kelancaran (3) Konsultasi (4) Kerjasama (5) Membimbing (6) Mendukung (1) Kepemimpinan (2) Perencanaan (3) Pelaksanaan (4) Alokasi dana (5) Hubungan dengan pihak luar
2. Efisiensi Penggunaan Dana	(1) Jumlah dana yang diterima sama dengan yang tercantum dalam surat perjanjian (2) Tingkat tunggakan < 5 % (3) Tingkat kemacetan < 3 %
3. Keberlanjutan Lembaga	(1) BUMDes mampu untuk mandiri (Pendapatan yang diperoleh > dari biaya yang dikeluarkan) (2) Dana bergulir (3) Mampu menciptakan lapangan kerja (4) Mampu menjadi lembaga ekonomi

Sumber: Syahyuti (2003)

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik diantaranya adalah : (1) **Wawancara Sistematis** yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden, dengan berpedoman pada kuesioner. (2) **Observasi Langsung** yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi yang berhubungan dengan kinerja lembaga BUMDes. (3) **Studi Kepustakaan dan Dokumentasi** yaitu dengan mempelajari berbagai bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, panduan dan laporan pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa, laporan pelaksanaan program lembaga BUMDes, serta profil-profil kabupaten, kecamatan dan desa yang menjadi lokasi penelitian, dan (4) **Penelusuran Data Online** yaitu melakukan penelusuran data dan informasi melalui media jaringan internet, sehingga dapat memanfaatkan data dan informasi teori secepat dan semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Analisis Data

Analisis kinerja lembaga BUMDes diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS). dimana setiap pilihan jawaban diberi skor. Menurut **Sugiyono 2011**, Skala Likert digunakan sebagai referensi pemrosesan data dari kuesioner. Skala Likert adalah skala yang berdasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau

faktor yang sedang diukur. Kinerja lembaga diukur dengan menggunakan variabel yang digambarkan oleh indikator tertentu seperti pada tabel 2 di atas dengan menggunakan skor yang berkisar antara 1-5 dengan penilaian seperti pada Tabel 2

Tabel 2. Skor nilai untuk jawaban yang diberikan (pernyataan positif)

No	Persetujuan Terhadap Pernyataan	Nilai Skala
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup (C)	3
4	Buruk (Br)	2
5	Sangat Buruk (SB)	1

Dari total nilai-nilai pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Baik dan Sangat Baik. Untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor variab} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori persepsi} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

Analisis persepsi Anggota BUMDes secara keseluruhan yaitu : (40) jumlah pertanyaan, skor tertinggi (5), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarannya adalah:

$$\text{Besar kisarnya} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka persepsi anggota terhadap kinerja BUMDes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Skor penilaian persepsi anggota terhadap kinerja BUMDes Sumber Makmur

No.	Skor Persepsi Anggota Sampel	
	Kategori	Skor
1	Sangat buruk	1,00 – 1,79
2	Buruk	1,80 – 2,59
3	Cukup	2,60 – 3,39
4	Baik	3,40 – 4,19
5	Sangat baik	4,20 – 5,00

Kemampuan pemanfaatan dana dilihat dari 3 variabel yakni : besarnya dana yang tersedia, dana yang terserap, dan jumlah masyarakat yang memanfaatkan dana tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Identitas Responden anggota BUMDes

Tabel 4. Tingkat umur responden anggota BUMDes Sumber Makmur di Desa Kota Baru

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	15 – 24	1	2,22
2	25 – 34	4	8,89
3	35 – 44	23	51,11
4	45 – 54	12	26,67
5	55 – 64	5	11,11
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa kelompok umur terbanyak berada pada kisaran umur 35-44 tahun sebanyak 23 orang (51,11), sedangkan kelompok umur ter sedikit adalah pada kisaran 15-24 tahun sebanyak 1 orang (2,22). Umur rata-rata responden adalah 42 tahun dan merupakan usia produktif. Besarnya jumlah responden yang termasuk

Responden dalam penelitian ini merupakan anggota dari BUMDes Sumber Makmur. Terdapat beberapa variabel-variabel yang dapat menunjukkan keadaan umum sampel seperti umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan utama dan sampingan, pengalaman dalam menjalankan usaha serta jumlah tanggungan keluarga.

Tingkat Umur Responden

Produktivitas seseorang dalam melakukan kegiatannya sehari-hari sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Umur merupakan salah satu karakteristik interval individu yang ikut mempengaruhi fungsi fisiologis dari seorang individu. Umur seseorang akan menentukan prestasi kerja juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Tingkat umur responden dapat dilihat pada Tabel 4:

kedalam usia produktif menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat usia produktif untuk menjadi anggota BUMDes, hal itu menandai responden mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha mereka secara optimal.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat menambah pengetahuan seseorang untuk dapat

mengerjakan sesuatu lebih cepat dan tepat. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat pendidikan responden anggota BUMDes Sumber Makmur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	8,89
2	SD/ Sederajat	20	44,44
3	SMP/ Sederajat	12	26,67
4	SMA/ Sederajat	9	20,00
5	Sarjana	-	-
Jumlah		45	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamatan SD/Sederajat sebanyak 20 orang (44,44 persen) dan paling sedikit merupakan tidak tamat SD yaitu sebanyak 4 orang (8,89 persen) dari total keseluruhan jumlah responden. Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam memperhitungkan keuntungan yang akan didapat serta kemampuan responden dalam menanggulangi resiko yang akan dihadapi ketika melakukan pinjaman kredit bagi usahanya, hal ini dikarenakan para responden sudah berpengalaman dalam memperoleh dana pinjaman usaha serta

mengelolanya menjadi modal dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan keuntungan serta pendapatan responden.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga responden merupakan jumlah anggota keluarga yang terdiri dari suami sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang ditanggung oleh kepala keluarga. Responden dalam penelitian ini memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Berikut akan di jelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah tanggungan keluarga responden anggota BUMDes Sumber Makmur

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	2	4,44
2	3 – 4	29	64,44
3	5 – 6	10	22,22
4	≥ 6	4	8,89
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah pada kisaran 3–4 yaitu sebanyak 29 orang (64,44 persen), sedangkan jumlah tanggungan paling sedikit pada kisaran 0-2 yaitu sebanyak 2 orang

(4,44 persen). Dengan tingginya tanggungan keluarga pada responden dapat menjadi acuan bagi responden untuk melakukan pinjaman usaha sebagai cara peningkatan pendapatan keluarga. Tingginya beban biaya untuk pemenuhan kebutuhan setiap

keluarga menjadi motivasi utama bagi responden untuk menjadi anggota BUMDes di Desa Kota Baru.

Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden berpengaruh terhadap tingkat

pendapatan yang diperoleh oleh responden. Responden terdiri dari 45 orang yang terbagi kedalam 5 jenis pekerjaan utama, yaitu bekerja dibidang perkebunan, pertanian, perdagangan, jasa, dan ternak. Jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi responden anggota BUMDes berdasarkan pekerjaan utama

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perkebunan	36	80,00
2	Perdagangan	6	13,33
3	Jasa	1	2,22
4	Pertanian	1	2,22
5	Ternak	1	2,22
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar memiliki pekerjaan dibidang perkebunan yaitu sebanyak 36 orang atau sekitar 80,00 persen, sedangkan jumlah responden yang terkecil adalah jenis pekerjaan dibidang pertanian, jasa dan ternak yaitu sebanyak 1 orang responden atau sekitar 2,22 persen. Banyaknya anggota BUMDes yang bekerja dibidang perkebunan, maka kebutuhan akan modal untuk perawatan kebun kelapa sawit semakin besar. Untuk itu BUMDes

Sumber Makmur perannya sangat diharapkan oleh para anggotanya guna memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan.

Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha/pekerjaannya. Pada Tabel 8 berikut akan dijelaskan rincian pengalaman usaha responden anggota BUMDes dalam menekuni pekerjaannya.

Tabel 8. Pengalaman usaha responden anggota BUMDes di Desa Kota Baru

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 5	1	2,22
2	6 – 10	5	11,11
3	11 – 15	8	17,78
4	16 – 20	19	42,22
5	≥ 20	12	26,67
Jumlah		45	100

Berdasarkan data pada Tabel 8 terlihat bahwa pengalaman responden tertinggi berada antara 16 – 20 tahun atau sebanyak 19 jiwa (42,22 persen) dan yang terendah berada pada pengalaman usaha 0 - 5 tahun atau sebanyak 1 jiwa (2,22

persen). Tingginya pengalaman usaha responden sangat berpengaruh sekali terhadap kelancaran responden dalam menjalankan usahanya, tingginya pengalaman kerja para responden dikarenakan semenjak pertama kali mereka tinggal di Desa

Kota Baru masyarakat di Desa mayoritas bekerja dibidang perkebunan kelapa sawit.

Profil Lembaga BUMDes.

Sejarah BUMDes Sumber Makmur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur Kota Baru terbentuk melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yang berdiri pada tanggal 11 Juni 2007 yang mana program tersebut didampingi selama tiga tahun dan dalam perjalannya dinilai oleh pihak Program bahwa UED-SP tersebut telah mandiri sehingga bagi UED-SP yang telah mandiri diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa setempat untuk dibentuk BUMDes sesuai dengan petunjuk dan arahan dari Pemerintah Kabupaten.

BUMDes Sumber Makmur didirikan pada tanggal 29 Desember 2010 dan selanjutnya diresmikan oleh Bupati Rokan Hulu pada tanggal 11 Januari 2011. Unit usaha BUMDes Sumber Makmur Desa Kota Baru yaitu Unit Simpan Pinjam sumber Modalnya dari Modal Desa dan Simpanan dari masyarakat. Kemudian Unit Usaha Perkreditan Barang (Elektronik, Perabot, dll).

Modal usaha BUMDes Sumber Makmur berasal dari hibah provinsi dan juga berasal dari penyertaan modal masyarakat Desa Kota Baru (simpanan) BUMDes di Desa Kota Baru selain sebagai lembaga usaha yang berorientasi pada keuntungan dan sosial (*Profit and Social Oriented*) juga berfungsi sebagai:

1. Fasilitator: BUMDes Sumber Makmur menyediakan fasilitas bantuan modal usaha berupa

pinjaman yang harus dikembalikan pada periode tertentu dan dengan bunga sebesar 1,5 persen per bulan.

2. Pengadaan Barang: BUMDes Sumber Makmur memberikan kemudahan bagi masyarakat desa Kota Baru untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan dengan membuka unit pengadaan barang dengan sistem cash maupun kredit.

Corporate Culture

Corporate Culture dalam BUMDes Sumber Makmur di Desa Kota Baru merupakan kebudayaan atau kebiasaan yang diterapkan atau dilakukan dalam BUMDes tersebut, yaitu seperti bersifat Mandiri, Sinergis, dan Amanah.

Tujuan BUMDes Sumber Makmur

Tujuan dari BUMDes Sumber Makmur adalah untuk membantu baik anggota maupun nasabah dalam mengatasi permasalahan modal usaha, dengan cara menyalurkan kredit untuk usaha kecil yang berupa kredit investasi Modal Kerja dan Pinjaman Konsumtif. Tujuan dari pemberian kredit usaha kecil kepada masyarakat meliputi (1) Untuk membantu mendapatkan kesempatan berusaha bagi pengusaha kecil dalam memupuk modalnya, (2) Meningkatkan pendapatan masyarakat, (3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan (4) Menumbuh-kembangkan sumber daya manusia.

Persepsi Anggota Terhadap Kinerja BUMDes Sumber Makmur di Desa Kota Baru

Persepsi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman,

pandangan, atau tanggapan anggota terhadap kinerja lembaga BUMDes. Dalam melihat suatu masalah setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya, hal ini pula yang menyebabkan persepsi setiap individu memiliki perbedaan, tidak terkecuali persepsi masyarakat desa.

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi,

mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti.

Persepsi anggota BUMDes berdasarkan keefektifan lembaga dalam mencapai tujuannya

Keefektifan lembaga berdasarkan persepsi anggota BUMDes dalam mencapai tujuan-tujuannya dapat dilihat dari pandangan masyarakat dan realisasi terhadap lembaga BUMDes. Tabel 16 merupakan nilai skor dan kategori yang diperoleh dari setiap indikator.

Tabel 9. Persepsi anggota terhadap kinerja lembaga BUMDes diukur dengan variabel kapasitas individu pengelola BUMDes.

No	Kapasitas individu pengelola BUMDes	Skor	Kategori
1	Kemampuan	4,44	Sangat baik
2	Kelancaran	4,26	Sangat baik
3	Konsultasi	4,29	Sangat baik
4	Kerjasama	3,69	Baik
5	Membimbing	2,90	Cukup
6	Mendukung	4,82	Sangat baik
Jumlah		24,40	
Rata-Rata		4,07	Baik

Kapasitas Individu pengelola terdiri dari beberapa indikator yaitu kemampuan, kelancaran, konsultasi, kerjasama, membimbing dan mendukung. Berdasarkan Tabel 9 bahwa persepsi anggota terhadap kinerja lembaga BUMDes yang diukur berdasarkan kapasitas individu pengelola BUMDes mendapatkan skor 4,07 dengan kategori “baik”.

Indikator kemampuan memperoleh skor 4,44 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menjelaskan bahwa responden merasa pengelola BUMDes sudah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. skor terendah dalam indikator kemampuan adalah dalam hal melaksanakan musyawarah secara mandiri, hanya 42 persen

responden yang merasa pengelola sudah mampu melaksanakan musyawarah secara mandiri, sedangkan yang mendapatkan skor tertinggi adalah menyusun laporan tahunan, membuat laporan bulanan dan laporan pertanggungjawaban 56 persen dari responden merasa pengelola sudah mampu membuat laporan tanpa didampingi oleh pendamping desa.

Indikator kelancaran memperoleh skor 4,26 dengan kategori “sangat baik”, hal ini dikarenakan BUMDes Sumber Makmur memiliki pedoman umum ataupun petunjuk teknis, Selain itu fasilitas kerja yang sudah memadai dan tersedianya biaya bagi pengelola untuk mendukung dan memperlancar tugasnya, namun 33 persen dari

responden tidak mengetahui adanya pedoman ataupun petunjuk teknis bagi pengelola, sedangkan 100 persen dari responden menilai fasilitas kerja yang terdapat di BUMDes Sumber Makmur sudah sangat memadai.

Indikator konsultasi memperoleh skor 4,29 dengan kategori “sangat baik”, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi/diskusi antara pengelola BUMDes dengan Kepala Desa tentang program PPD serta kesiapan ketua BUMDes Sumber Makmur dalam menerima saran sudah baik, namun dalam indikator kelancaran komunikasi/diskusi dengan kepala desa mendapatkan skor yang paling rendah yakni hanya 51 persen responden yang menganggap diskusi dilakukan setiap waktu bila dibutuhkan. skor tertinggi pada indikator konsultasi adalah kesempatan staff untuk menyampaikan pendapat kepada ketua 100 persen responden merasa staff memiliki kesempatan dalam menyampaikan pendapat dalam setiap hari kerja.

Indikator kerjasama memperoleh skor 3,69 dengan kategori “baik”, hal ini menunjukkan bahwa musyawarah desa telah dilaksanakan setiap tahunnya dan jumlah masyarakat yang menghadiri rapat laporan pertanggungjawaban lebih dari 75 persen masyarakat. Namun pada indikator ini 18 persen dari responden tidak mengetahui berapa kali musyawarah

desa dilakukan dalam jangka waktu 1 tahun.

Indikator membimbing memperoleh skor 2,90 dengan kategori “cukup”, hal ini terjadi karena 60 persen dari responden tidak mengetahui berapa kali diadakannya pelatihan bagi pengelola. Skor tertinggi dalam indikator membimbing adalah pemberian petunjuk oleh pemerintah dan kepala desa kepada pengelola dalam melaksanakan tugasnya, 53 persen dari responden menilai petunjuk selalu disampaikan kepada pengelola secara rutin.

Indikator mendukung memperoleh skor 4,82 dengan kategori “sangat baik”, angka tersebut menjelaskan bahwa pengelola memiliki motivasi yang tinggi dalam mengelola program BUMDes hal ini dibuktikan dengan berhasilnya BUMDes Sumber Makmur menjadi BUMDes terbaik pada tahun 2013, sehingga 100 persen dari responden menilai seluruh staff dan ketua memiliki motivasi yang sangat tinggi. Selain itu 64 persen dari responden merasa pengelola juga mampu memotivasi anggotanya untuk mengembangkan usaha.

Keefektifan lembaga BUMDes yang diukur dengan variabel kapasitas lembaga BUMDes dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Persepsi anggota terhadap kinerja lembaga BUMDes diukur dengan variabel kapasitas lembaga BUMDes.

No	Kapasitas lembaga BUMDes	Skor	Kategori
1	Kepemimpinan	5,00	Sangat baik
2	Perencanaan	4,24	Sangat baik
3	Pelaksanaan	3,01	Cukup
4	Alokasi Dana	3,09	Cukup
5	Hubungan dengan pihak luar	2,24	Buruk
Jumlah		24,40	
Rata-Rata		4,07	Baik

Variabel Kapasitas Lembaga BUMDes dibagi menjadi beberapa indikator yaitu kepemimpinan, perencanaan, pelaksanaan, alokasi sumber dana dan hubungan dengan pihak luar. Tabel 10 menunjukkan bahwa persepsi anggota terhadap kinerja lembaga BUMDes yang diukur berdasarkan variabel kapasitas lembaga BUMDes, variabel ini memperoleh skor 3,52 dan termasuk dalam kategori “baik”.

Indikator Kepemimpinan memperoleh nilai sempurna yaitu dengan skor 5 dan masuk dalam

kategori “sangat baik”, hal ini menjelaskan bahwa 100 persen dari responden memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pengelola BUMDes. Anggota menganggap penetapan pengelola sudah sesuai dengan ketentuan yang dilakukan pada musyawarah desa, dan sejauh ini tidak ada penyimpangan dana yang dilakukan oleh pengelola BUMDes. Sedangkan skor yang terendah di dalam indikator Hubungan dengan pihak luar memperoleh skor 2,24 dengan kategori “Buruk”

Tabel 11. Persepsi Anggota BUMDes Berdasarkan Efisiensi Penggunaan Dana

No	Efisiensi penggunaan dana	Skor	Kategori
1	Jumlah dana diterima sama dengan yang tercantum dalam surat perjanjian	4,00	Baik
2	Tingkat tunggakan	4,47	Sangat baik
3	Tingkat kemacetan	5,00	Sangat baik
Jumlah		13,47	
Rata-Rata		4,49	Sangat baik

Tabel 11 menunjukkan bahwa persepsi anggota BUMDes berdasarkan efisiensi penggunaan sumber dana terhadap kinerja BUMDes di Desa Kota Baru dengan kategori sangat baik yaitu dengan skor 4,49. Nilai ini diperoleh dari ketiga indikator yaitu jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang tercantum dalam surat perjanjian, tingkat tunggakan dan tingkat kemacetan.

Indikator jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang tercantum dalam surat perjanjian memperoleh skor 4,00 dengan kategori “baik”, hal ini dikarenakan 100 persen dari responden menganggap jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang tertera pada surat perjanjian namun terjadi pemotongan sesuai kesepakatan untuk biaya administrasi.

Indikator tingkat tunggakan memperoleh skor 4,47 dan masuk

kedalam kategori “sangat baik”, hal ini menunjukkan bahwa pengelola BUMDes mampu mengatasi penunggakan, sehingga tunggakan di BUMDes tergolong kecil, hanya 36 persen dari responden yang pernah menunggak sebanyak 1 sampai 2 kali dan 9 persen yang pernah menunggak lebih dari 3 kali, sedangkan 56 persen dari responden belum pernah menunggak.

Indikator tingkat kemacetan memperoleh skor 5,00 dan masuk dalam kategori “sangat baik”, hal tersebut dikarenakan tidak ada anggota BUMDes yang macet dalam pengembalian dana pinjaman, namun masih ada beberapa anggota yang masih menunggak dalam pembayaran.

Persepsi Anggota BUMDes Berdasarkan Variabel Keberlanjutan Lembaga.

Persepsi anggota BUMDes berdasarkan variabel keberlanjutan lembaga BUMDes dapat dilihat dari kemampuan lembaga BUMDes untuk menutupi seluruh pengeluaran termasuk biaya operasional dari pendapatan yang diperoleh. Keberlanjutan lembaga BUMDes diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu BUMDes mampu untuk mandiri, dana bergulir, mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menjadi lembaga ekonomi. Keberlanjutan lembaga BUMDes berdasarkan pengukuran empat indikator dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Persepsi anggota BUMDes berdasarkan variabel keberlanjutan lembaga BUMDes

No	Keberlanjutan Lembaga BUMDes	Skor	Kategori
1	BUMDes Mampu berlanjut (mandiri) tanpa bantuan dari pemerintah provinsi dan kabupaten	4,49	Sangat baik
2	Perguliran Dana pada Pemanfaat Lain	3,31	Cukup
3	BUMDes Mampu menciptakan Lapangan Kerja di Desa	5,00	Sangat baik
4	BUMDes Mampu menjadi Lembaga Ekonomi Desa	4,60	Sangat baik
Jumlah		17,40	
Rata-Rata		4,35	Sangat baik

Tabel 12 menjelaskan kinerja lembaga BUMDes yang diukur dengan Variabel keberlanjutan memperoleh skor 4,35 dan termasuk dalam kategori “sangat baik”. variabel keberlanjutan terdiri dari beberapa indikator yaitu: BUMDes mampu berlanjut (mandiri) tanpa bantuan provinsi maupun kabupaten, perguliran dana pada pemanfaat lain, BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja, dan BUMDes menjadi lembaga ekonomi desa.

Berdasarkan keempat indikator tersebut yang memperoleh nilai tertinggi adalah indikator mampu menciptakan lapangan kerja dengan skor 5,00 dan masuk dalam kategori “sangat baik”. 100 persen dari responden menganggap BUMDes Sumber Makmur telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dana yang dipinjamkan kepada masyarakat nantinya akan digunakan sebagai modal untuk membuka usahasehingga hal ini dapat menciptakan berbagai macam

usaha baru di Desa Kota Baru. Sedangkan indikator yang memperoleh nilai terendah adalah indikator perguliran dana pada anggota lain memperoleh skor 3,31 dan masuk dalam kategori “cukup”, 33 persen responden menganggap dana yang tersedia telah digulirkan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha ataupun mengembangkan usahanya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi anggota terhadap kinerja BUMDes dilihat dari variabel efektifitas lembaga memperoleh skor 3,79 dan masuk dalam kategori baik, Hal ini menjelaskan bahwa responden merasa pengelola BUMDes sudah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun pada indikator hubungan dengan pihak luar, BUMDes Sumber Makmur memperoleh skor 2,24 dan masuk dalam kategori buruk. Hal ini dikarenakan BUMDes Sumber Makmur tidak menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti pihak swasta ataupun dengan masyarakat di desa lainnya.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada variabel efisiensi penggunaan dana, BUMDes Sumber Makmur memperoleh skor 4,49 dan termasuk dalam kategori “sangat baik” hal ini dikarenakan dana yang tersedia telah disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan jumlah dana yang diterima juga sudah sesuai dengan yang tercantum dalam surat perjanjian, namundisamping itu

masih ada beberapa anggota yang masih menunggak dalam pengembalian kredit.

3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada variabel keberlanjutan lembaga BUMDes Sumber Makmur memperoleh skor 4,35 dan termasuk dalam kategori “sangat baik” hal ini dikarenakan BUMDes Sumber Makmur seutuhnya sudah menjadi lembaga ekonomi milik Desa yang tangguh dan mandiri.

Saran

1. BUMDes Sumber Makmur hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak luar, baik swasta maupun dengan masyarakat di desa lain. Kerjasama diperlukan guna memperlancar unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes salah satunya adalah unit perkreditan barang dan unit perkreditan ternak. Dengan adanya kerjasama dengan pihak luar diharapkan BUMDes Sumber Makmur nantinya dapat menjadi supplier kebutuhan yang diperlukan masyarakat.
2. Mengatasi penunggakan yang terjadi sebaiknya pengelola lebih giat lagi dalam memotivasi anggota agar mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya, bila perlu diadakan seminar/pelatihan bisnis dan manajemen. Kemudian cara lain untuk mengatasi penunggakan ialah pengelola harus lebih selektif dalam memberikan dana pinjaman, pengelola harus mengetahui kebutuhan anggotanya apakah dana yang akan dipinjam itu untuk menjalankan / mengembangkan usahanya atau hanya digunakan untuk kebutuhan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. **Data Monografi Desa**. Desa Kota Baru
- Badan Pusat Statistik, 2014. **Tingkat Kemiskinan**. Riau
- Data Statistik BUMDes Sumber Makmur. 2014. **Laporan Keuangan BUMDes Sumber Makmur**. Desa Kota Baru.
- Sugiyono, 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta: Bandung.
- Syahyuti, 2003. **Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan Dan Penerapannya Dalam Penelitian Pertanian**, Badan Litbang Pertanian: Bogor.